

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)
DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) MODEL
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S.E Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

Tika Puspita Sari

NPM. 1651020320

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020 M

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)
DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) MODEL
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S.E Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

Tika Puspita Sari

NPM. 1651020320

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H

Pembimbing II : M. Kurniawan, SE., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2020 M

ABSTRAK

Bank syariah memiliki banyak perbedaan dengan bank konvensional baik dalam operasionalnya maupun fungsi inti. Dalam mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tentu saja terdapat perbedaan. Penulisan dalam skripsi ini mengambil topik mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability SCnP Model*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2015-2019?; (2) Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model pada tahun 2015-2019?; (3) Bagaimana perbandingan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan *Sharia conformity and profitability* (SCnP) Model?.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di Bank Indonesia, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* maka terdapat 3 BUS yang dijadikan sampel yaitu BMI, BSM dan BNI Syariah. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi pada laporan keuangan kuartal akhir tahun yang dipublikasikan melalui *website* resmi bank tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata kinerja Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019 dengan model *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dalam kondisi stabil. Secara rata-rata Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah dalam kondisi sangat sehat, sedangkan Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model, kinerja Bank Umum Syariah terlihat fluktuatif. kinerja Bank Umum Syariah ditutup dengan quadran masing-masing: URQ (*Upper Right Quadrant*) untuk BNI Syariah, LRQ (*Lower Right Quadrant*) untuk Bank Muamalat Indonesia dan ULQ (*Upper Right Quadrant*) untuk Bank Syariah Mandiri. Perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode RBBR dilihat dari sisi finansialnya saja sedangkan SCnP model dilihat dari sisi ketaatan syariah dan juga sisi finansialnya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, *Risk Based Bank Rating*, *Sharia Conformity and Profitability Model*



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Puspita Sari
NPM : 1651020320
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model Periode 2015-2019” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi maupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Desember 2020

Penulis



Tika Puspita Sari
1651020320



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model Periode 2015-2019**

Nama : **Tika Puspita Sari**

NPM : **1651020320**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Asriani, S.H., M.H
NIP. 196605061992032002

Pembimbing II

M. Kurniawan, SE., M.E.Sy
NIP. 198605172015031005

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING (RBBR)* DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* MODEL PERIODE 2015-2019”** disusun oleh, **Tilka Puspita Sari, NPM. 1651020320**, Program Studi Perbankan Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 23 Desember 2020**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Yeni Susanti, S.Pd, MA

Penguji I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمُ اللَّهُمَّ وَأَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”

(QS. Al-Ahqaf (46) :19)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat-Nya, sehingga Saya mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Perjuangan, kerja keras dan harapan di setiap prosesnya tak terlepas akan rasa lelah, namun terasa begitu indah pada titik pencapaian hasil. Dengan lafal *basmallah*, dengan rasa syukur, dan kerendahan hati, saya persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayah Saya Iskandar Habiburohman dan Ibu Saya Purwaningsih, sebagai dunia pertama Saya juga sebagai alasan pertama dari setiap langkah Saya.
2. Adik-adik Saya, Ahmad Refai, Suci Rahmawati, Dzikri Habiburahman, M.Diffa Ghozali yang menjadi bagian dari motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu saling menguatkan dan memberi saran di saat penulis kehilangan ide dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebagai bagian dari perjalanan saya dan sebagai bagian besar dari penyelesaian studi saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tika Puspita Sari, dilahirkan di Sukarame, Bandar Lampung pada tanggal 08 Maret 1997. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara dari keluarga Bapak Iskandar Habiburohman dan Ibu Purwaningsih.

Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK Trisna Asih Sukarame, Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2004. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di MIN Sukarame, Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Lalu penulis melanjutkan studi ke jenjang menengah pertama di SMP PGRI 6 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Kemudian, penulis melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas di SMK Amal Bakti Jati Agung, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, alhamdulillahiladzi 'an'amaa 'alaina bini'matil imaani wal Islam. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman dan Islam. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat pemahaman, nikmat hafalan, nikmat ilmu, nikmat kebijaksanaan akhlak, nikmat taqwa, dan nikmat kesehatan. Rasa syukur yang amat besar penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas semua nikmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model Periode 2015-2019”.

Allohumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad. Segala rahmat dan keselamatan semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarganya, juga kepada para sahabatnya, dan kepada kita selaku pengikutnya.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari andil beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

3. Ibu Erike Anggraeni, D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Kurniawan, S.R., M.E.Sy. selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
4. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H. selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti, demi terbentuknya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi yang dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Rival Febrian, yang telah setia menemaniku selama menempuh pendidikan dari bangku SMA hingga saat ini, *thank you for all support.*
8. Sahabat-sahabat penulis tercinta, Ari Nur Safitri, Siska Rahmawati, Putri Aulia Fauziah, terima kasih atas doa dan yang selalu memberikan asupan semangat, serta bantuan di setiap kesulitan yang saya hadapi di bangku perkuliahan hingga sekarang.
9. Puji Hidayati sepupu sekaligus sahabat fillahku, *syukron jazakumullah khair* atas doa, semangat, motivasi, dukungan dan nasehat selama ini.

10. Sahabat seperjuangan khususnya Kelas E Perbankan Syariah Angkatan 2016 yang selalu mendukung dalam proses perkuliahan serta selalu bertukar semangat dan bantuan.
11. Anggota kelompok KKN 95 di Desa Kalibening, Talang Padang, Tanggamus, Septi, Ana, Zainetta, Wulan, Heny, Bukhori, Lian, Herlan yang telah berbagi kehidupan selama 40 hari dan sampai sekarang masih bertukar kabar serta doa.
12. Almamater tercinta tempat penulis menimba ilmu, yaitu UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman serta pembelajaran.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu, diharapkan sekiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung,
Penulis

Tika Puspita Sari
NPM. 1651020320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
F. Metode Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	32
1. Kinerja Keuangan	32
2. Bank Syariah.....	41
3. Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR)	53
4. <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) Model.....	59
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	62
C. Kerangka Pemikiran.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan..... 67
B. Deskripsi Data Penelitian 78

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis 84
B. Pembahasan..... 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 140
B. Saran..... 142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	7
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	8
Tabel 1.3	Bank Umum Syariah	18
Tabel 1.4	Kriteria <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	25
Tabel 1.5	Kriteria <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	25
Tabel 1.6	Kriteria Komposit <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	26
Tabel 1.7	Kriteria <i>Return on Asset</i> (ROA).....	27
Tabel 1.8	Kriteria Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	27
Tabel 1.9	Kriteria <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	47
Tabel 2.2	Perbedaan Sistem Bunga Bank dan Bagi Hasil	48
Tabel 2.3	Matriks Penelitian Terdahulu.....	63
Tabel 3.1	Data Rasio BMI Tahun 2015-2019.....	79
Tabel 3.2	Data Rasio BSMTahun 2015-2019.....	80
Tabel 3.3	Data Rasio BNI Syariah Tahun 2015-2019	80
Tabel 3.4	Data Keuangan BMI Tahun 2015-2019.....	81
Tabel 3.5	Data Keuangan BSM Tahun 2015-2019	82
Tabel 3.5	Data Keuangan BNI Syariah Tahun 2015-2019	83
Tabel 4.1	Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Tahun 2015-2019	84
Tabel 4.2	Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR Tahun 2015-2019.....	86
Tabel 4.3	Data <i>Good Corporate Goernance</i> (GCG) Tahun 2015-2019	87
Tabel 4.4	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2015-2019	88
Tabel 4.5	Data Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Tahun 2015-2019.....	89
Tabel 4.6	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015-2019	91
Tabel 4.7	Peringkat Bank Umum Syariah Berdasarkan RBBR Model Tahun 2015-2019	92
Tabel 4.8	Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Risk Based</i> <i>Bank Rating</i> (RBBR) Tahun 2015-2019	93
Tabel 4.9	Data <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2017	94
Tabel 4.10	Data <i>Islamic Investment Ratio</i> Tahun 2015-2017.....	95
Tabel 4.11	Data <i>Islamic Income</i> Tahun 2015-2017	96
Tabel 4.12	Data <i>Non- Islamic Income</i> Tahun 2015-2017.....	96
Tabel 4.13	Data <i>Islamic Income Ratio</i> Tahun 2015-2017	97
Tabel 4.14	Data Mudharabah + Musyarakah Tahun 2015-2019	98
Tabel 4.15	Data Total <i>Financing</i> Tahun 2015-2019.....	98
Tabel 4.16	Data <i>Profit Sharing Ratio</i> Tahun 2015-2019.....	99
Tabel 4.17	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2015-2019	100
Tabel 4.18	Data <i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2015-2019.....	101
Tabel 4.19	Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2015-2019	101
Tabel 4.20	Pengukuran <i>Sharia Conformity</i> BMI (%)	102
Tabel 4.21	Pengukuran <i>Profitability</i> BMI (%)	102

Tabel 4.22	Pengukuran <i>Sharia Conformity</i> BSM (%)	103
Tabel 4.23	Pengukuran <i>Profitability</i> BSM (%).....	103
Tabel 4.24	Pengukuran <i>Sharia Conformity</i> BNI Syariah (%).....	103
Tabel 4.25	Pengukuran <i>Profitability</i> BNI Syariah (%).....	103
Tabel 4.26	Pengukuran SCnP Model BMI Tahun 2015-2019	128
Tabel 4.27	Pengukuran SCnP Model BSM Tahun 2015-2019	130
Tabel 4.28	Pengukuran SCnP Model BNI Syariah Tahun 2015-2019	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) Model	30
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	66
Gambar 4.1 Grafik SCnP Model Tahun 2015.....	104
Gambar 4.2 Grafik SCnP Model Tahun 2016.....	105
Gambar 4.3 Grafik SCnP Model Tahun 2017.....	106
Gambar 4.4 Grafik SCnP Model Tahun 2018.....	107
Gambar 4.5 Grafik SCnP Model Tahun 2019.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Keuangan dan Rasio Keuangan BMI Tahun 2015-2019
- Lampiran 2. Data Keuangan dan Rasio Keuangan BSM Tahun 2015-2019
- Lampiran 3. Data Keuangan dan Rasio Keuangan BNI Syariah Tahun 2015-2019
- Lampiran 4. a. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BMI Tahun 2015
b. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BMI Tahun 2016
c. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BMI Tahun 2017
d. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BMI Tahun 2018
e. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BMI Tahun 2019
- Lampiran 5. a. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BSM Tahun 2015
b. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BSM Tahun 2016
c. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BSM Tahun 2017
d. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BSM Tahun 2018
e. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BSM Tahun 2019
- Lampiran 6. a. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BNIS Tahun 2015
b. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BNIS Tahun 2016
c. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BNIS Tahun 2017
d. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BNIS Tahun 2018
e. Data Perhitungan Indikator *Sharia Conformity* BNIS Tahun 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan dilakukan sebagai proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap tujuan penelitian dan untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini.

Judul penelitian ini yaitu **Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* Model Periode 2015-2019**. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.¹
2. Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan.
3. Secara efektif selama periode tertentu dan juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan.²

¹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), h. 25

²Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 189

4. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³
5. *Risk Based Bank Rating* (RBBR) di atur pada Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menetapkan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating*). *Risk Based Bank Rating* memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).⁴
6. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model adalah salah satu model penelitian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.⁵

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah untuk menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dengan

³Itik, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 44

⁴Setyo Pambudi, Ari Darmawan, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank”, *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, Vol. 56 No. 1 (Maret 2018), h. 127

⁵Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqasid Indeks*”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 53

membandingkan suatu besaran dengan besaran standar. Menganalisis laporan keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan berbagai analisis guna meningkatkan kinerja perusahaan di waktu yang akan datang. Dengan objek penelitian bank umum syariah yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Metode yang digunakan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank khususnya pada bank Syariah diperlukan karena praktek usaha perbankan terus berkembang setiap saat. Kinerja keuangan harus tetap terkontrol agar kegiatan usahanya berjalan dengan baik. Pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan penelitian ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya Analisis Keuangan Bank Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan.

C. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu penggerak perekonomian, keberadaannya berdampak besar bagi perkembangan suatu negara. Indonesia sebagai sebuah negara yang perekonomiannya terbuka, tidak bisa menghindar dari efek dinamika pasar keuangan global. Termasuk pula efek dari krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat, yang menerpa negara-negara lainnya, dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global yang dirasakan sejak semester kedua tahun 2008.⁶

⁶Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2013, h. 131

Perbankan Syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Perbankan yang berbasis Islam (*Al-Masharifiyah Al-Islamiyah*) adalah suatu sistem dan lembaga perbankan yang perkembangannya berlandaskan pada hukum Islam (*Syariah*). Dalam proses perkembangannya ini, perbankan syariah dilarang untuk memberi pinjaman dan memungut bunga (*riba*) dalam pinjaman serta dilarangnya untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman modal pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*) berdasarkan agama Islam.⁷ Salah satu landasan hukum Islam tentang perbankan syariah yang mengharamkan bunga adalah firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾
 عمران :

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat gandapan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. Ali 'Imran : 130)⁸

Termasuk di Indonesia, hadirnya bank syariah dengan penawaran produk keuangan dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional menjadi sebuah daya tarik baru masyarakat Indonesia, terlebih bagi masyarakat muslim yang menginginkan penerapan syariah dalam industri perbankan. Perkembangannya pun cukup signifikan, bahkan bank-bank konvensional di Indonesia kini turut serta mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah

⁷Mentari Anggraini, et. al, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEK ". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 27 No. 1 (Oktober 2015), h. 2

⁸ Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Smarang: PT Karya Toha Putra, T.T), h. 66

untuk menarik banyak nasabah yang lebih berminat pada keunggulan bank Islam (syariah).⁹

Landasan utama beroprasinya Bank Syariah, selain UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No7. Tahun 1992 tentang perbankan, juga UU No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Kemudian Sekarang telah diperkuat dengan lahirnya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip *syariah* dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁰

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Adanya kebijakan pemerintah tentang deregulasi diakui telah banyak membawa perubahan dalam sistem manajemen perbankan di Indonesia. Terbukti Bank Muamalat Indonesia menyalurkan pembiayaan Rp 392 naik menjadi Rp 527 milyar pada tahun 1999.¹¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat, dilihat dari jumlah pembukaan kantor cabang, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan terbukti sejak dibuka Bank Syariah pertama

⁹Nurul Lifa Apriliya, Maslichah, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*”, *Jurnal E-JRA*, Vol. 08 No. 03 (Februari, 2019), h. 11

¹⁰Cik Basir, *Penyelesain Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syar'iyah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 61

¹¹Mentari Anggraini, *et. al*, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional*,..., h. 2

1992, pertumbuhan industri ini dinilai cukup progresif. Berikut adalah Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia :

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	12	13	13	14	14
UUS	22	21	21	20	20
BPRS	163	166	167	167	164

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Dari data di atas terlihat peningkatan jumlah BUS dari tahun 2015 yang hanya berjumlah 12 BUS kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 14 BUS. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik yang sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi bahwa Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.¹²

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Pada sisi lain, kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut apakah pengelolaan usaha perbankan telah dilakukan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.¹³

Secara umum kinerja perbankan syariah memang mengalami tren perbaikan. Tahun ini pertumbuhan ekonomi diproyeksikan bisa mencapai

¹²<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>

¹³Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher, Analisis Faktor-Faktor yang,...., h. 132

kisaran 5,2 persen. Lalu tahun depan pemerintah mematok angka 5,3 persen. Angka tinggi dari tahun sebelumnya yang masih dikisaran 5,1 persen. Perbankan syariah juga telah melakukan konsolidasi untuk menghadapi tahun-tahun yang penuh tekanan sebelumnya, pada beberapa tahun sebelumnya, kondisi sektor riil yang penuh tekanan berdampak signifikan pada beberapa bank syariah. Dengan begitu pembiayaan bermasalahnya cukup tinggi yang ditandai tingginya *non performing finance* (NPF).¹⁴ Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan kinerja BUS di Indonesia.

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%
NPF	4,84%	4,42%	4,77%	3,26%	3,23%
FDR	88,03%	85,99%	79,65%	78,53%	77,91%
BOPO	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015-2019

Dari data diatas dapat menunjukkan nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada tahun 2015 sampai dengan 2019 selalu mengalami peningkatan kondisi ini menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih baik dalam rangka menjaga rasio kecukupan modalnya atau dengan kata lain bank umum syariah semakin baik dalam segi permodalan.

Dari sisi kemampuan memperoleh laba yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2015 mencapai 0,49% kemudian terjadi peningkatan dan memiliki nilai tetap pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63%, kemudian pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali

¹⁴<https://republika.co.id/berita/phb81x383/kinerja-perbankan-syariah-indonesia-membaik>

hingga pada tahun 2019 mencapai 1,73% hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah dari sisi ROA dapat dikatakan kurang sehat.

Dari sisi *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2015 mencapai 4,84% dan 2016 menjadi 4,42% kemudian naik kembali pada tahun 2017 sebesar 4,77%, dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 3,26% dan 3,23%. Menurunnya nilai NPF bank umum syariah mengindikasikan bahwa bank umum syariah cukup baik menjaga prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya sehingga menimbulkan penurunan dari sisi NPF.

Dari sisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 88,03% turun menjadi 77,91% pada tahun 2017 hal ini menggambarkan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan guna pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dalam memfasilitasi antara pemilik modal dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana mengalami penurunan fungsi.

Dari sisi Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah selalu mengalami Penurunan dari tahun 2015 mencapai 97,01% hingga tahun 2019 turun sebesar 84,45%. Merujuk pada peraturan BI mengenai setandar rata-rata BOPO maka bank umum syariah berada pada katagori sehat sehat.

Untuk menjaga stabilitas perbankan, banyak regulasi yang sudah dibuat sedemikian rupa agar perbankan lebih tahan terhadap guncangan-guncangan seperti krisis atau risiko sistemik. Salah satu upaya menjaga stabilitas

perbankan agar dapat mengurangi baik kemungkinan terjadinya maupun dampak dari suatu krisis adalah dengan cara menjaga kesehatan perbankan itu sendiri.¹⁵

Kasus yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yakni perbankan swasta banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pada tanggal 1 November 1997 terdapat 16 bank yang di likuidasi, kemudian 7 bank dibekukan operasinya pada bulan April 1998 serta pada tanggal 13 Maret 1999 terdapat 38 Bank yang dilikuidasi. Awal Juli 1997, terjadi gejolak nilai tukar. Bersamaan dengan itu, pemerintah melakukan pengetatan likuiditas. Kondisi ini memunculkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, terutama pasca pencabutan ijin usaha 16 bank pada tanggal 1 November 1997. Hal ini berdampak sangat buruk, terutama memicu terjadinya depresiasi kepercayaan terhadap perbankan.¹⁶

Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu untuk menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi Sehat,

¹⁵Bobby Wijaya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham Lq45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016)", *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Volume 10, Nomor 1, (Mei 2018), h. 85-97

¹⁶Sri Maria Ulfha, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*), *Jurnal*, Vol .7 No. 2 (2018)

sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.¹⁷

OJK selaku lembaga otoritas pengawas lembaga jasa keuangan menerbitkan peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai peraturan konversi dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan dalam rangka mencegah terjadinya krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1998. Pada tahun tersebut industri perbankan Indonesia mengalami krisis akibat adanya penarikan uang secara besar-besaran (*rush*) yang diakibatkan oleh peristiwa krisis moneter yang terjadi di Indonesia.¹⁸

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank khususnya pada bank Syariah diperlukan karena praktek usaha perbankan terus berkembang setiap saat. Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko yaitu dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini menggantikan Penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menetapkan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating*). *Risk Based Bank Rating* memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *good*

¹⁷*Ibid*

¹⁸<https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Pages/Pbi-Tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>

corporate governance (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).¹⁹

Akan tetapi, penggunaan metode RBBR terhadap penilaian kinerja perbankan syariah kurang memadai. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah sama sekali berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam prakteknya alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan yaitu masih sulitnya dalam membedakan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional, banyak penelitian yang menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur bank konvensional.

Bank konvensional dan bank syariah benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius, sehingga dalam mengukur kinerja perbankan syariah masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial. Oleh sebab itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dirumuskan dari sebuah pengukuran berdasarkan prinsip syariah agar terdapat sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang sesuai tujuan syariah (*maqashid syariah*).²⁰

Karakteristik industri perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan syariah konvensional menimbulkan persoalan khusus dalam pengukuran penilaian perusahaan, yang mana penilaian tidak hanya terbatas atau dinilai dari faktor keuangan saja tetapi juga kemaslahatan, sosial, keadilan, keimanan

¹⁹Setyo Pambudi, Ari Darmawan, Analisis Kinerja Bank Umum Syariah,..., h. 130

²⁰Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, Analisis Kinerja Perbankan Syariah,....., h. 53.

dan sebagainya. Penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah telah ada alternatif mengenai pengukuran kinerja yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah pada bank umum syariah yang berdampak pada penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah itu sendiri.²¹

Beberapa penelitian telah berupaya untuk membuat alat ukur yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktek perbankan syariah. Shahul Hameed memperkenalkan *Islamicity Performance Index*, selanjutnya Mohammed, Djulzastri dan Taib dengan *Maqasid Index* dan Kuppusamy dengan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional.²²

Untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan berhasil menciptakan suatu model pengukuran kinerja keuangan yang berbasis syariah yaitu Model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja bank umum syariah.²³ Metode SCNP ini dibagi menjadi dua indikator yakni indikator *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan indikator *profitability*. Indikator *sharia conformity* seperti investasi syariah, pendapatan syariah dan rasio bagi hasil. Indikator

²¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

²²Meri Diana Puteri, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*", *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2018), h. 24

²³Dewi Fitriani, "Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan *Sharia Maqashid Index (SMI)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016", *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2018)

profitabilitasnya yaitu ROA, ROE dan NPM. Kemudian dibentuk suatu quadrant seperti URQ, ULQ, LRQ dan LLQ”.²⁴

Adapun perbedaan yang mendasar pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Pertama, pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi financial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.²⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) MODEL PERIODE 2015-2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

²⁴Nurul Lifa Apriliya, Maslichah, Analisis Kinerja Perbankan,...., h. 14

²⁵Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan *Maqasid Index* dan *Syariah Conformity and Profitability* (SCNP)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 109

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model pada tahun 2015-2019?
3. Bagaimana perbandingan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Risk Based Rating* (RBBR).
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.
- c. Untuk mengetahui Perbandingan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Risk Based Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dan dapat

digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Risk Based Rating* (RBBR) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.

2) Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga kinerja keuangan Bank.

3) Bagi Industri Perbankan

Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bank lain untuk menganalisis kinerja keuangannya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berisi mengenai pandangan serta keyakinan terhadap fokus masalah penelitian. Dalam metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang berarti data yang mengandung makna.²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

Sifat Penelitian ini menggunakan deskriptif. Model penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁷

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah *Annual Report* yang diperoleh dari *website* masing-masing bank tersebut.

2. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini dengan menggunakan populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang ada

²⁷ *Ibid*, h. 16

²⁸ Arinda Haikhal, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa,..., h. 61

di Indonesia. Tabel 3.1 menunjukkan daftar populasi penelitian sebagai berikut :²⁹

Tabel 1.3
Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

b. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2015-2019 pada website resminya.
- 2) Tiga (3) Bank Umum Syariah yang memiliki asset yang tinggi.

²⁹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2019/SPS%20Oktober%202019.pdf>

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,..., h. 156

- 3) Bank umum syariah yang memiliki penghargaan dalam kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir.
- 4) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data untuk semua variabel pada model *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia conformity and Profitability* (SCnP).

c. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³¹ Dari teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Untuk metode *Risk based bank rating* (RBBR), variabel indikator yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

- a) Risiko kredit, ditunjukkan dari besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

³¹*Ibid.* h. 61

- b) Risiko Likuiditas, menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditasnya. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/15/DPNP/2013, penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* perusahaan meliputi :³²

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- e) Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- f) Penanganan benturan kepentingan
- g) Penerapan fungsi kepatuhan
- h) Penerapan fungsi audit internal
- i) Penerapan fungsi audit eksternal
- j) Batas maksimum penyaluran dana (BMPD)

³²Sri Maria Ulfha, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR,.....

k) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Umum Syariah, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio yang digunakan adalah :

a) *Return on Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Rasio BOPO

BOPO menunjukkan efektifitas kegiatan operasional bank syariah. dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) Permodalan (*Capital*)

Rasio permodalan ditunjukkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio*. Rumus CAR yang digunakan adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Sharia conformity and Profitability (SCnP) Model*

Variabel indikator yang digunakan pada model *Sharia conformity and Profitability (SCnP) Model* yaitu sebagai berikut:³³

1) Indikator *Sharia conformity*

a) Investasi Syariah

Menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{non islamic investment}}$$

b) Pendapatan Syariah

Indikator yang menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic income} + \text{non islamic income}}$$

c) Rasio Bagi Hasil

Indikator yang menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

³³ Dewi Fitria, Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*,....., h. 50

2) Indikator *Profitability*

a) *Return On Asset* (ROA)

Indikator yang menunjukkan perbandingan antara rata-rata total asset dan pendapatan sebelum pajak, dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Asset} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada, dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{EAT}{Stockholder Equity} \times 100\%$$

c) Profit Margin

Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasional, dihitung dengan rumus :

$$Profit\ margin\ Ratio = \frac{EAT}{Total\ Operating\ Revenue} \times 100\%$$

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

a. Metode Kepustakaan

Teori di dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan pendekatan RBBR dan SCnP sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mendokumenter laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Bank Indonesia pada periode 2015-2019 yang diperoleh dari *website* resmi dari masing-masing bank.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah menggunakan analisis deskriptif dengan mengolah data-data perhitungan pada laporan tahunan yang selanjutnya di presentasikan dengan analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) Model untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum.

a. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

- 1) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- 2) Analisis Profile Risiko (*Risk Profile*)

a) Risiko Kredit

Jika NPF bank sampel berada pada standar (dibawah 5%), maka bank sampel dikatakan berada pada posisi yang aman karena NPF yang kecil mengindikasikan bahwa bank mampu beroperasi dengan baik dan *return* yang diterima tidak terganggu.

Tabel 1.4
Kriteria Non Performing Financing (NPF)

No	Rasio	Interpretasi	Predikat
1	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat	1
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat	2
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat	3
4	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang Sehat	4
5	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b) Risiko Likuiditas

Jika FDR bank sampel berada pada standar yakni (rentang antara 50%-75%) maka bank sampel dikatakan sangat baik dalam penyaluran dana pihak ketiga. Karena jika FDR terlalu kecil maupun terlalu besar artinya tidak ada keseimbangan dalam penyaluran dana pihak ketiga yang nantinya akan berpengaruh pada likuiditas dan perputaran dana. Kriteria penilaian FDR adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kriteria Financing to Deposit Ratio (FDR)

No.	Rasio	Interpretasi	Predikat
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat	1
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat	2
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat	3
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat	4
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP

3) Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance atau tata kelola yang baik dari suatu bank dapat dilihat dari besarnya nilai komposit yang diperoleh dari hasil *self assesment* perusahaan perbankan terkait. Kriteria penilaian GCG sebagai berikut:

Tabel 1.6
Kriteria Komposit *Good Corporate Governance* GCG

No.	Rasio	Predikat	Predikat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat	1
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Sehat	2
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Sehat	3
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Sehat	4
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Sehat	5

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Sebuah perbankan ditinjau tingkat kemampuannya dalam menghasilkan laba semakin besar rasio ROA maka semakin bagus bank dalam menghasilkan laba. Selain itu juga bisa melihat besarnya biaya operasional yang dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin kecil rasio BOPO semakin efisien bank dalam mengelola dananya.³⁴

a) *Return on Asset* (ROA)

Jika ROA suatu perbankan berada pada angka lebih dari 1,5 persen maka dikatakan bahwa bank tersebut telah berkinerja dengan sangat baik.

³⁴Ayu Sulastrri, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Model *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan *Shari'ah Conformity And Profitability* (SCnP) pada Bank Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017", *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, (2019), h. 45

Tabel 1.7
Kriteria Return on Asset (ROA)

No	Rasio	Predikat	Predikat
1	$ROA > 1,50\%$	Sangat Sehat	1
2	$1.25\% \leq ROA < 1,50\%$	Sehat	2
3	$0,50\% \leq ROA < 1,25\%$	Cukup Sehat	3
4	$0\% \leq ROA < 0,50\%$	Kurang Sehat	4
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) Rasio BOPO

Bank berada pada posisi aman jika BOPO berada pada posisi kurang dari 95% semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Tabel 1.8
Kriteria Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

No.	Rasio	Predikat	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat	1
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat	2
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat	3
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat	4
5	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat	5

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

5) Analisis Permodalan (*Capital*)

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan batas minimal CAR perbankan adalah 8%.

Tabel 1.9
Kriteria Capital Adequacy Ratio (CAR)

No.	Rasio	Predikat	Predikat
1	$12\% < CAR$	Sangat Sehat	1
2	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat	2
3	$8\% < CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat	3
4	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat	4
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat	5

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- 6) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, BOPO, dan CAR.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model

Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model didefinisikan dalam dua faktor, yakni faktor *Sharia Conformity* dan *Profitability*. Dalam penempatan bank sampel pada kuadran, masing-masing rasio SCnP akan dirata-ratakan yang kemudian hasilnya akan dibentuk sebuah grafik empat kuadran dimana rata-rata dari rasio seluruh bank menjadi pemisah setiap kuadran.³⁵ Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

- 1) Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP.
- 2) Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{sc} = \frac{R1 + R2 + R3}{3} \text{ dan } X_p = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

X_{sc} : Rata-rata rasio variabel *sharia conformity*

³⁵Prasetyowati, Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan *Maqasid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(2), h. 113

Variabel X_{sc} : R1 : rasio investasi syariah

R2 : rasio pendapatan syariah

R3 : rasio bagi hasil

X_p : Rata-rata rasio variabel *profitability*

Variabel X_p : R1 : rasio *return on assets* (ROA)

R2 : rasio *return on equity* (ROE)

R3 : rasio *profit margin*

Rata-rata X_{sc} akan dijadikan sebagai titik pada kordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata-rata X_p akan dijadikan sebagai titik pada kordinat Y (*Profitability*).³⁶

3) Membuat Grafik SCnP dan mengintepretasi sesuai teori.

Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasil penelitian SCnP model ditentukan sebagai berikut :

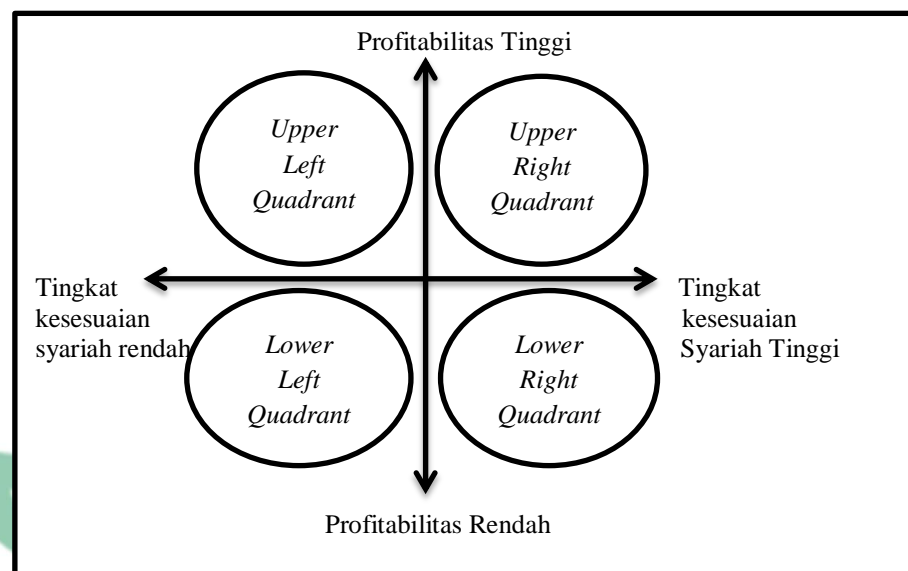
- a) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil positif (>0), maka terletak pada kuadran URQ (*Upper Right Quadrant Bank*).
- b) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* yang rendah, maka terletak pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant Bank*).
- c) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant Bank*).

³⁶Meri Diana Puteri, Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank,.....

d) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil yang negatif, maka terletak pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant Bank*).³⁷

Berikut adalah gambar 3.1 *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*:

Gambar 1.1
Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model



Sumber : Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

6. Pengujian *Kredibilitas Data*

Adapun pengujian *kredibilitas data* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a) Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini dilakukan pengamatan pada sepanjang 5 tahun dari tahun 2015 hingga 2019 dengan waktu dalam 5 tahun tersebut untuk melihat pelaksanaan yang digunakan sudah memadai sehingga

³⁷Dewi Fitriani, Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah,.....

kredibel untuk dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca seluruh hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Dengan demikian deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) Pemeriksaan teman sejawat

Diskusi teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian sementara kepada teman-teman mahasiswa dan dosen yang pernah melakukan penelitian mengenai RBBR dan SCnP. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran.³⁸

³⁸*Ibid*, h. 211-212.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja keuangan

Istilah kinerja berasal dari *job performance/actual performance* (prestasi kerja) yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan performa. Menurut bahasa, kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang diperlihatkan pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menurut ukuran yang berlaku atau yang ditetapkan dalam hal pekerjaan yang bersangkutan.³⁹

Thessalonica, Johny dan Joanne menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.⁴⁰

Secara teoritis kinerja keuangan merupakan hasil dari implementasi kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan

³⁹Imron, *Aspek Spriritualitas dalam Kinerja*, (Magelang: Unimma Press, 2018), h. 23

⁴⁰Thessalonica S.F. Supit, Johny R.E. Tampi, Joanne Mangindaan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Emba*, Vol.7 No.8 (Juli 2019), h. 3401

yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, serta merupakan indikator dari baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan.⁴¹

Dalam definisi lain Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴²

Pengertian lain mengenai kinerja keuangan juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik.

Adapun firman Allah SWT surah Al-Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ^{وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ}

Artinya: "Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan" (QS.Al-Ahqaaf :19).⁴³

⁴¹Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarindah: RV. Pustaka Horizon, 2017) , h. 33

⁴²Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239.

⁴³Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra,T.T), 825

Dalam tafsir *Az-zikra* oleh Bachtiar Surin dinyatakan bahwa “dan bagi masing-masing” ditujukan kepada semua orang, baik orang itu terbilang orang baik-baik, maupun orang itu orang durhaka. Maksudnya, orang yang beramal baik tidak akan dibalas dengan pembalasan buruk, dan begitu sebaliknya.⁴⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisainya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu manajemen atau kemampuan perusahaan dalam gambaran umum untuk mengelola atau mengendalikan suatu keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, dalam peningkatan pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Pengukuran Kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan biasanya menjabarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas dari semua jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang. Dasar yang digunakan

⁴⁴Bachtiar Surin, *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an Dalam Huruf Arab dan Latin Juz 26-30*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2004), 2175

adalah kinerja masa lalu sehingga pencapaian kinerja dan keunggulan bersaing yang diharapkan akan sulit dicapai. Fokus dari pengukuran adalah hasil akhir yang telah dicapai perusahaan sebagai dampak dari keputusan yang telah dirumuskan oleh manajemen perusahaan.⁴⁵

Definisi lain dari Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.⁴⁶

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha dalam mengoptimalkan perusahaannya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan, agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya

⁴⁵Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 227

⁴⁶Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*,..., h. 25

apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun panjang.

- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.⁴⁷

c. Laporan keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan yang disebut *neraca*.⁴⁸

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK Nomor 10 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak

⁴⁷Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), h. 31.

⁴⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 37

yang terkait dengan bank syariah. Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan.⁴⁹

Dalam prakteknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca harus didasarkan likuiditas dan jatuh tempo.⁵⁰

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statetment*) ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaandalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan serta sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dan juga jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga terdapatlah selisih yang disebut laba atau rugi.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal ialah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, kemudian laporan ini juga

⁴⁹Duwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 120.

⁵⁰Ferra Pujiyanti, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus dengan Akutansi Dasar: Cara Tercepat dan Terbaik untuk Menguasai Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), h. 127

menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan ini baru dibuat bila terjadi perubahan modal saja.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas ialah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) yang terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, dan arus kas keluar (*cash out*) yang merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional selama periode tertentu.⁵¹

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan ialah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.⁵²

Bagi dunia bisnis, manfaat laporan keuangan antara lain:

- 1) Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat .

⁵¹*Ibid*, h. 128

⁵²*Ibid*, h. 129

- 2) Menjadikan media komunikasi bisnis anatar manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan.
- 3) Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan.
- 4) Menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen (*stewardship*) kepada para pemilik perusahaan.
- 5) Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.⁵³

d. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁵⁴

Secara garis besar saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio tersebut adalah:

⁵³Michel Suheri, *Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 4

⁵⁴Hery, *Analisis Kinerja*,..., h. 138

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- 2) Rasio solvabilitas (*Leverage atau Solvency Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.⁵⁵
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, Yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan).

⁵⁵Ibid, h. 142

5) Rasio Investasi (*investment ratio*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.⁵⁶

2. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵⁷

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sementara unit usaha syariah menurut undang-undang No 21 tahun 2008 adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang

⁵⁶*Ibid*, h. 146

⁵⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2.

berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit usaha syariah.⁵⁸

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*) hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, harus media atau hiburan yang tidak Islami, dll.⁵⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾
 عمران :

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS.Al-Imran : 130).⁶⁰

Dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran agama Islam yang bersumber pada al-quran, al-hadist/as-sunah dan ijtihad. Ajaran agama Islam yang besumber pada wahyu lilahi dan asunah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik

⁵⁸https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf

⁵⁹Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014), h.21

⁶⁰Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,....., h. 66

didunia yang sekaligus memperoleh kehidupan yang baik diakhirat. Adapun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang teransaksi yang sesuai dengan ajaran Islam adalah sebagai berikut :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿النساء : ٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)⁶¹

Hal ini berarti, bahwa dalam mengerjakan kehidupan di dunia tidak dapat dilakukan dengan menghalalkan segala cara, tapi harus dilakukan melalui gerakan amal saleh. Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan perinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam.⁶²

Kegiatan dari Perbankan itu sendiri baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah terdiri dari 3 kegiatan utama bank, yaitu:⁶³

- 1) Menghimpun dana (*Funding*);
- 2) Menyalurkan dana (*Lending*);
- 3) Memberikan jasa bank (*Service*).

Pengertian menghimpun dana (*funding*) maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

⁶¹*Ibid*, h. 83

⁶²Undang-undang No.21/2008 Tentang Perbankan Syariah

⁶³Kasmir, *Manajemen Perbankan*,....., h. 37.

Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana (*lending*) adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Dalam pemberian kredit, bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.⁶⁴

Di dalam Bank Syariah keuntungan biasa disebut dengan *Margin* diperoleh dari akad Murabahah (Jual Beli), bagi hasil (*Nisbah*) diperoleh dari akad Mudharabah dan Musyarakah (kerja sama), dan imbalan/upah (*ujrah*) diperoleh dari akad Qardh (pinjaman) dan Ijarah (sewa-menyewa).⁶⁵

Menurut jenisnya bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan

⁶⁴*Ibid*, h. 40

⁶⁵*Ibid*, h.15.

seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *Letter of Credit* dan sebagainya.

- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
- 3) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan Negara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.⁶⁶

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

⁶⁶ Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan,...*, h. 61

- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
- 4) Melaksanakan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasi, dan mendistribusikan) zakat, serta dana-dana sosialnya.⁶⁷

c. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa dari dana, sedangkan dalam kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak.

Secara garis besar hal-hal yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah secara singkat dapat dilihat dari Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.⁶⁸

⁶⁷Darmawan, Muhammad Iqbal Fasa, Manajemen Lembaga Keuangan Syariah, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 121

⁶⁸<https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Tentang-Syariah/Pages/Pbs-Dan-Kelembagaan.aspx>

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	<i>Profit oriented</i> (kebahagiaan dunia saja)	<i>Profit dan falah oriented</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat)
5.	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan: 1. Kemitraan (<i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>) 2. Penjual – pembeli (<i>murabahah</i> , <i>salam</i> dan <i>istishna</i>) 3. Sewa menyewa (<i>ijarah</i>) 4. Debitur – kreditur; dalam pengertian <i>equity holder</i> (<i>qard</i>)
6.	Tidak ada lembaga sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah	Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber : OJK. Go. Id

Sedangkan perbedaan antara sistem bunga bank dengan prinsip bagi hasil bank syariah dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
Perbedaan Sistem Bunga Bank dan Bagi Hasil

No.	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1.	Asumsi selalu untung	Ada kemungkinan untung/rugi
2.	Didasarkan pada jumlah uang (pokok) pinjaman	Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan
3.	Nasabah kredit harus tunduk pada pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak oleh bank, sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang. Pembayaran bunga yang sewaktu-waktu dapat meningkat atau menurun tersebut tidak dapat dihindari oleh nasabah di dalam masa pembayaran angsuran kreditnya.	Margin keuntungan untuk bank (yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama hingga berakhirnya masa akad. Porsi pembagian bagi hasil berdasarkan nisbah (yang disepakati bersama) berlaku tetap sama, sesuai akad, hingga berakhirnya masa perjanjian pembiayaan (untuk pembiayaan konsumtif)
4.	Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipatganda saat keadaan ekonomi sedang baik	Jumlah pembagian bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha (untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil)
5.	Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil
6.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama kedua pihak

Sumber : OJK. Go.Id

d. Kesehatan Bank

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁶⁹ Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007.⁷⁰

Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan yang meliputi faktor-faktor:

- 1) Permodalan (*capital*)
- 2) Kualitas aset (*asset quality*)
- 3) Rentabilitas (*earning*)
- 4) Likuiditas (*liquidity*)
- 5) Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)
- 6) Manajemen (*management*)⁷¹

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP sebagai berikut:

- 1) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).

⁶⁹Yoga Adiyanto, Yuda Supriatna, Deni Sunarno, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Qiara Media, 2019), h. 71

⁷⁰Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁷¹Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 43

- 2) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- 3) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- 4) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- 5) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).⁷²

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/ 1/ PBI/ 2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (composite rating), sebagai berikut :

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu

⁷² *Ibid*, h. 44

menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.⁷³

e. Indikator Syariah

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan pada prinsip syariah, sehingga dalam melakukan kegiatan usaha wajib berasaskan dan mengimplementasikan prinsip syariah. Hal ini secara tegas tercantum dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa “perbankan syariah dalam melakukan kegiatannya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian”.⁷⁴

Sebagaimana penjelasan umum atas pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa yang dimaksud dengan kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usahayang tidak

⁷³ *Ibid*, h. 45

⁷⁴ Siti Asmaul Usnah dan Noven Suprayogi, “Pandangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Tentang Kepatuhan Syariah di Bank Syariah”, *JESTT* Vol. 2 No. 2 (Februari 2015), h. 149

mengandung unsur-unsur seperti riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:⁷⁵

- 1) Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian. Islam secara tegas melarang praktik riba, hal ini terdapat dalam AlQur'an dan As-Sunnah.
- 2) Maysir (perjudian), terjadi apabila salah satu pihak dalam suatu permainan harus menanggung beban pihak yang lain akibat permainan tersebut. Allah SWT memberi penegasan terhadap keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur maysir (perjudian).
- 3) Gharar adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Gharar terjadi apabila memperlakukan sesuatu yang seharusnya bersifat pasti (*certain*) menjadi tidak pasti (*uncertain*). Jual beli yang mengandung gharar dilarang dalam Islam karena memakan harta orang lain dengan cara yang batil dan merugikan orang lain.
- 4) Haram didefinisikan sebagai sesuatu yang disediakan hukuman (*'iqab*) bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat-Nya.

⁷⁵ Ibid, h. 150

Dalam kegiatan ekonomi, haram merupakan transaksi yang obyeknya dilarang dalam syariah .

- 5) Zalim merupakan transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya. Allah SWT mewajibkan keadilan dan mengharamkan kezaliman dalam segala sesuatu termasuk dalam hal muamalah. Dalam aktivitas jual-beli Allah SWT menegaskan bahwa manusia dilarang mengambil harta dengan cara yang batil.

3. Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

a. Definisi *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan adanya juga perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi masalah secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.⁷⁶

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan paket kebijakan 27 Oktober 1988. CAMEL berkembang menjadi CAMELS pada

⁷⁶Lalu Renaldi Saputra, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016", *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* (2017), h.27

tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia No. 29/9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.⁷⁷

Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No. 6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self-assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.⁷⁸

Pada dasarnya sesuai yang telah dijelaskan dalam SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, metode RBBR ini menitikberatkan pertimbangan kesehatan bank umum berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Hal ini sangat selaras dengan kondisi

⁷⁷*Ibid*

⁷⁸https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx

perekonomian saat ini. Unsur risiko yang harus dipikul oleh bank, keadaan yang sering tidak stabil, inflasi yang tinggi, kondisi nasabah yang sering dengan cepat mengalami perubahan, menjadi alasan unsur kehati-hatian dalam menjalankan operasional bank. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap 4 faktor berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tahun 2013 yaitu mencakup *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.⁷⁹

b. Indikator *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur dua risiko pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kredit dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko likuiditas.⁸⁰

⁷⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁸⁰Nardi Sunardi, "Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol.1, No.2, (Februari 2018), h. 54

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor *good corporate governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governace (GCG)*. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.⁸¹

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :⁸²

a) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

b) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁸³

⁸¹Sri Maria Ulfha, Analisis Tingkat Kesehatan Bank,.....

⁸²*Ibid*

⁸³Nardi Sunardi, Analisis *Risk Based Bank Rating (RBBR)* untuk,....., h. 56

4) Permodalan (*Capital*)

Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).⁸⁴

4. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model

a. Definisi *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model

Sharia conformity and Profitability (SCnP) Model merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah. Model dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia conformity dan Profitability*.⁸⁵

Baiq Rahayu Widhiani dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan SCnP Model dan Dampaknya terhadap Kepercayaan *Stakeholder* bahwa kinerja bank syariah yang diukur dengan SCnP lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu

⁸⁴*Ibid*, h. 57

⁸⁵Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, Analisis Kinerja Perbankan Syariah,....., h. 54

dari segi pendapatan, investasi dan bagi hasil Islami yang dilakukan bank syariah, hal tersebut dapat menjadi sinyal positif perusahaan kepada *stakeholder* antara lain investor yang akan menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada bank syariah tersebut.⁸⁶

Model pengukuran kinerja bank syariah melalui dua pendekatan yaitu variabel *shariah conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Kesesuaian syariah, diukur dengan tiga rasio, yakni investasi syariah, pendapatan syariah dan rasio bagi hasil, sedangkan dari sudut pandang konvensional, juga diukur dengan tiga rasio, yakni ROA, ROE, dan NPM.⁸⁷

Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Kemudian dibentuk suatu quadrant seperti *Upper Right Quadrant* (URQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ) dan *Lower Left Quadrant* (LLQ).⁸⁸

Upper Right Quadrant (URQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi.

⁸⁶Baiq Rahayu Widhiani, "Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability Model* dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Stakeholder", *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1(1), 2018, h. 141

⁸⁷*Ibid*

⁸⁸*Ibid*, h. 142

Lower Right Quadrant (LRQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah tinggi, namun profitabilitas yang rendah. *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah.⁸⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model memiliki kegunaan untuk mengukur kinerja keuangan bank terutama bank syariah dengan kesesuaian prinsip syariah melalui dua pendekatan yaitu variabel *shariah conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas.

b. Indikator *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) Model

1) *Sharia conformity*

Sharia conformity atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah baik investasi, pendapatan maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah. *Sharia conformity* yaitu kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan baik konvensional maupun syariah.⁹⁰

⁸⁹Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan,..., h. 113

⁹⁰Dewi Fitriani, Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah,....., h. 33

Sharia conformity dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

a) Investasi Syariah

Berdasarkan hukum Islam, Investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan *maysir*, *gharar* dan *riba* pada satu aset atau lebih. Investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Dalam perbankan syariah di Indonesia tidak bisa di pungkiri bahwa asal usul dari suatu bank syariah adalah rata-rata berasal dari bank konvensional. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa modal ataupun investasi yang dilakukan bank syariah juga ditempatkan pada bank konvensional sebagai bentuk kelancaran operasional kerja bank yang sewaktu-waktu dibutuhkan.⁹¹

Adapun untuk menghitung Investasi Syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah dengan *Non-Islamic Investment*.⁹² Kegunaan dari Investasi Syariah yaitu untuk mengungkapkan dengan jujur investasi yang dianggap halal. Kegagalan mengungkap informasi tersebut bisa menyesatkan investor dan dapat memberikan gambaran yang tidak akurat dari kegiatan bank.

⁹¹ *Ibid*, h 36

⁹² *Ibid*, h. 34

b) Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat memperoleh hasil. Pendapatan syariah merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁹³

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa kegunaan dari pendapatan syariah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah yang diperoleh dari investasi syariah dengan pembiayaan yang dihasilkan.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income* dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* digabung dengan *Non-Islamic Income* atau pendapatan non halal.⁹⁴

c) Rasio Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil yang menentukan bagaimana bank syariah dikatakan berhasil memenuhi tujuan untuk berbagi kekayaan dengan investor. Bagi hasil adalah tujuan utama dari perbankan syariah. Rasio Bagi Hasil yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan.

⁹³ Dewi Fitriani, Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah,....., h. 34

⁹⁴ *Ibid*, h. 35

2) *Profitability*

Profitability atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a) *Return on Assets (ROA)*, menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.⁹⁵
- b) *Return on Equity (ROE)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan.
- c) *Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan yang diterima untuk mengetahui seberapa besar pendapatan riil yang diterima oleh perusahaan.⁹⁶

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* Dan *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* Model Periode 2015-2019”.

⁹⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 25.

⁹⁶ Ibid, h. 26

Tabel 2.3
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tah	Metode Penelitian	Hasil
1	Meri Diana Puteri	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode <i>Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model</i>	2018	<i>Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model</i> untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah	SCnP Model menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran yang berbeda-beda setiap tahunnya dan menunjuk BCAS sebagai BUS berkinerja terbaik, hal ini disebabkan BCAS merupakan BUS yang konsisten berada pada URQ. Adapun secara umum mayoritas BUS di Indonesia rata-rata berada pada posisi LLQ dan URQ.
2	Astuti Eka Rahmawati	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode <i>Sharia Maqashid Index (SMI), Sharia Conformity and Profitability (SCnP), dan RGEC</i> periode 2013-2017	2019	<i>Sharia Maqashid Index (SMI), Sharia Conformity and Profitability (SCnP), dan RGEC (Risk, Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital)</i>	menunjukkan bahwa berdasarkan metode SMI, BUS yang memperoleh peringkat tertinggi pertama yaitu BCAS, peringkat kedua yaitu BVS dan peringkat ketiga yaitu BPDS. Sedangkan menurut metode SCnP, BUS yang menempati kuadran URQ yaitu BMI, BSB, dan BCAS yang menandakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Kemudian menurut metode RGEC, BMS dan BCAS memperoleh peringkat komposit terbaik dibandingkan bank syariah lainnya yaitu pada kategori Sehat atau Baik yang menandakan bahwa bank syariah secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari

					kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3	Dewi Fitriani	Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016	2018	<i>Sharia conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) untuk Membandingkan kinerja keuangan syariah.	Menunjukkan perbandingan antara kinerja keuangan syariah dan kinerja maqashid syariah, dimana berdasarkan diagram kartesius dan peneringkatan memperlihatkan hasil perbandingan SCnP dan SMI selama periode 2011-2016 Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada tiga kuadran yaitu URQ, ULQ dan LRQ.
4	Iin Afriani Risda	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Model <i>Risk Based Bank Rating</i> dan <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2013-2015)	2016	<i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) dan <i>Sharia Conformity and profitability</i> , untuk menilai kinerja keuangan dan ketaatan syariah Bank Umum Syariah periode 2013-2015.	Kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2013-2015 berada pada kondisi stabil yang dikategorikan sangat baik menurut Model RBBR dengan rata-rata presentase sebesar 67,29%, sedangkan kinerja ketaatan syariah pada periode akhir penelitian diperoleh BRIS, BCAS, BPS, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah memiliki tingkat ketaatan syariah dan profitabilitas yang tinggi. Sedangkan bank syariah lainnya membuktikan bahwa kinerja keuangan yang baik belum tentu memiliki kinerja ketaatan syariah yang baik pula.
5.	Ayu Sulastri	Pengukuran kinerja Bank Syariah dengan Model <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) dan <i>Shariah Conformity and Profitability</i> (SCnP)	2019	<i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) dan <i>Sharia conformity and Profitability</i> (SCnP). Untuk	Secara rata-rata kinerja BUS dari tahun 2013-2015 dengan model RBBR dalam kondisi cukup baik. BSM dan BRI Syariah dalam kondisi cukup baik, sedangkan BNI Syariah

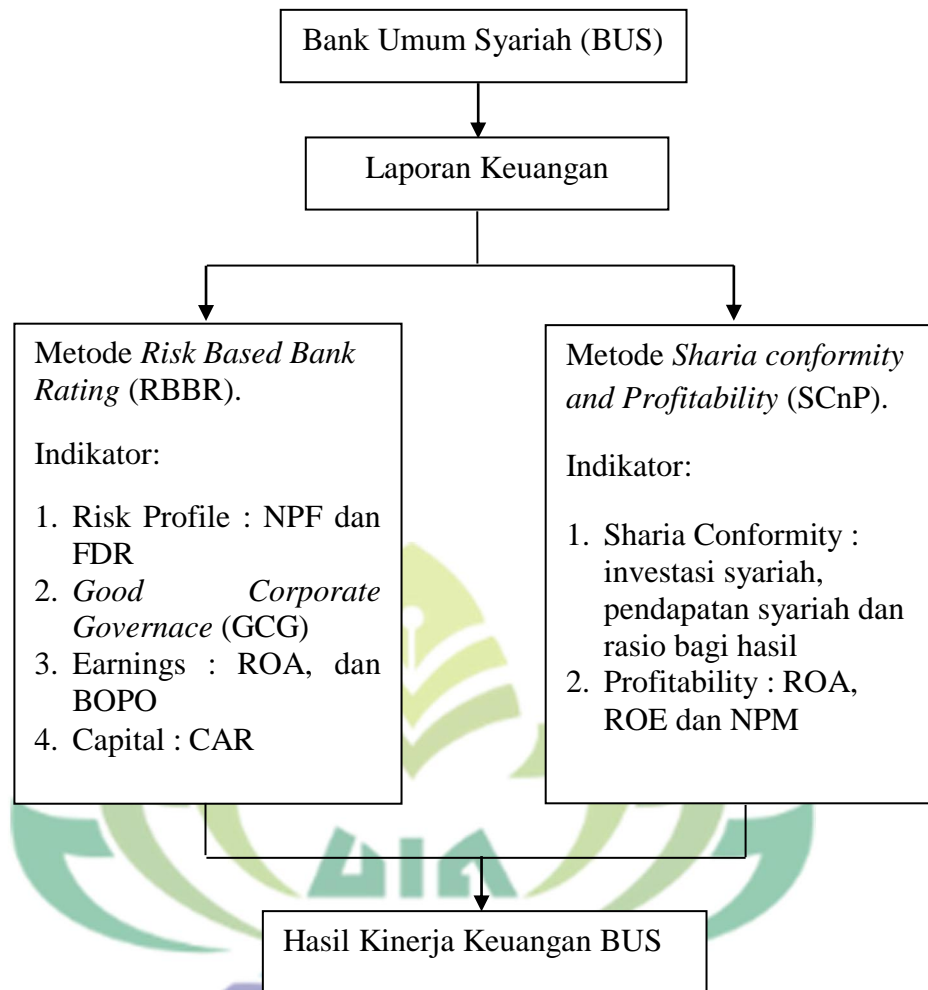
		pada Bank Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017		mengetahui tingkat kinerja dari Bank Syariah BUMN baik dari kinerja keuangannya maupun dari ketaatannya kepada prinsip-prinsip syariah.	dalam kondisi baik. Berdasarkan SCnP, kinerja Bank Umum Syariah BUMN ditutup dengan quadran masing-masing. LRQ untuk BSM dan BRI Syariah serta ULQ untuk BNI Syariah.
--	--	---	--	---	---

C. Kerangka Pemikiran

Bank memerlukan adanya penilaian kinerja keuangan agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi dengan baik serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah dapat menggunakan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan *Sharia conformity and Profitability (SCnP) Model*. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor atau lebih maka bank tersebut dalam keadaan kesulitan atau kinerja bank tersebut tidak baik. Hasil terakhir akan menunjukkan bagaimana kondisi bank melalui kinerja keuangan dan ketaatan syariahnya.

Berikut ini akan dikemukakan pene kerangka pikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020
- Al-Qur'anul Karim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang : PT Karya Toha Putra, T.T
- Andrianto, Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media. 2019
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media. 2017
- Bachtiar Surin. *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an Dalam Huruf Arab dan Latin Juz 26-30*. Bandung: Angkasa Bandung. 2004
- Cik Basir. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syar'iyah*. Jakarta: Kencana. 2012
- Darmawan, Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press. 2020
- Duwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Fenty Fauziah. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarindah: RV. Pustaka Horizon. 2017
- Ferra Pujiyanti. *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus dengan Akutansi Dasar: Cara Tercepat dan Terbaik untuk Menguasai Laporan Keuangan*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 2015
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2015
- Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Imron. *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*. Magelang: Unimma Press, 2018

- Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). *Mushaf Maqamat*. Jakarta : Al-Qolam, 2013
- Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Jumingan *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2012
- _____. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana. 2018
- Maria Widyatuti. *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2017
- Michel Suheri. *Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 2016
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015
- Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2012
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga 2013
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Pt Refika Aditama. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. ALFABETA, 2012
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press., 2015
- Yoga Adiyanto, Yuda Supriatna dan Deni Sunarno. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,. Yogyakarta: Qiara Media. 2019

Jurnal dan Penelitian Ilmiah

- Ayu Sulastri. Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Model *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan *Shari'ah Conformity and Profitability* (SCnP) pada Bank

- Umum Syariah BUMN Periode 2013-2017. *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakart.* 2019
- Baiq Rahayu Widhiani. Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan *Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model* dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan.* Vol. 1(1). 2018
- Bambang Sudyatno, Asih Fatmawati. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen.* Volume 9, Nomor 1. Maret. 2013
- Bobby Wijaya. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* (Studi pada Bank yang Termasuk Saham Lq45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha.* Volume 10. Nomor 1. Mei. 2018
- Dewi Fitriani. Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan *Sharia Maqashid Index (SMI)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”, *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.* 2018
- Iin Afriani Risda. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Model *Risk Based Bank Rating* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model di Indonesia (Periode 2013-2015). *Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.* 2016
- Jumansyah, Ade Wirman Syafei. Analisis Penerapan *Good Goernance Bussines* Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia.* Seri Pranata Sosial. Vol. 2. No. 1. Maret. 2013
- Lalu Renaldi Saputra. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. *Skripsi Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.* 2017
- Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan *Maqasid Index* dan *Syariah Conformity and*

Profitability (SCNP)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4. No. 2. 2016

Loh Wenny Setiawati, Melliana Lim. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12 No. 1. April, 2018

Meri Diana Puteri. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model*. *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2018

Mentari Anggraini, *et. al.* Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEK. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27 No. 1. Oktober. 2015

Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqasid Indeks*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2. 2015

Nardi Sunardi. Analisis *Risk Based Bank Rating (RBBR)* untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol.1, No.2. Februari 2018

Nurul Lifa Apriliya, Maslichah. Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. *Jurnal E-JRA*. Vol. 08 No. 03. Februari. 2019

Prasetyowati, Handoko. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan *Maqasid Index* dan *Sharia Comformity and Profitability (SCnP)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*

Setyo Pambudi, Ari Darmawan. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. Vol. 56 No. 1. Maret. 2018

Sri Maria Ulfha. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). *Jurnal*. Vol .7 No. 2.2018

Thessalonica S.F. Supit, Johny R.E. Tamp dan Joanne Mangindaan. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional

yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol.7 No.8. Juli. 2019

Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2 Juli. 2013

Widiya Ratnaputri. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model di Indonesia (Periode:2009-2012). *Skripsi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. 2013

Peraturan dan Undang-undang

Undang-undang No.21/2008 Tentang Perbankan Syariah

Peraturan Bank Indonesia No. 9 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Sumber On-line

Data Statistik Perbankan Syariah". (On-Line), tersedia di [https:// www. ojk. go.id/ id/kanal/syariah/datadanstatistik/statistikperbankansyariah/Documents/Pages/ Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2019/SPS%20Oktober%202019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/statistikperbankansyariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2019/SPS%20Oktober%202019.pdf)

Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia semakin membaik". (On-Line), tersedia di <https://republika.co.id/berita/phb81x383/kinerja-perbankan-syariah-indonesia-membaik> (9 Agustus 2020)

PBI tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum". (On-Line), tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf> (9 Agustus 2020)

PBI tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum". (On-Line), tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Pbi-Tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx> (9 Agustus 2020)

Perbankan Syariah dan kelembagaannya". (On-Line), tersedia di [https:// www. Ojk. Go. Id/ Id/Kanal/Syariah/Tentang-Syariah/Pages/Pbs-Dan-Kelembagaan.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Tentang-Syariah/Pages/Pbs-Dan-Kelembagaan.aspx) (9 Agustus 2020)

Peraturan Perbankan Syariah”. (On-Line), tersedia di [https:// www. bi. go. id/ id/peraturan/ perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx)

Profil Bank Muamalat Indonesia-Bank Muamalat Indonesia”. (On-Line), tersedia di <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (26 Agustus2020)

Profil Perusahaan Bank Syariah Mandiri”. (On-Line), tersedia di <https://www.mandirisyariah.co.id/tentangkami/sejarah>,(26 Agustus 2020)

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah”. (On-Line), tersedia di https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf (9 Agustus 2020)

